

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kunci suatu negara agar bisa bersaing secara global. Pendidikan menjadi bidang strategis dalam mendukung kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan persyaratan dalam membentuk peradaban yang tinggi.

Pendidikan ialah landasan peningkatan kesejahteraan manusia. Indonesia sendiri mempunyai sejarah panjang tentang sistem pendidikan. Saat ini, sistem pendidikan yang diterapkan masih mempunyai kelebihan. Indonesia sebagai negara yang sudah berkembang tentu sadar akan peranan penting pendidikan sebagai upaya pengembangan negara tersebut. Berkaitan dengan usaha peningkatan SDM yang bermutu, maka pemerintah berupaya dalam peningkatan Pendidikan Nasional dari beberapa aspek seperti pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003berisi:

Pendidikan merupakan upaya dasar serta terencana dalam mewujudkan situasi belajar serta proses pembelajaran agar siswa aktif meningkatkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi untuk dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Dunia pendidikan dewasa ini semakin berkembang serta kompleksnya permasalahan pendidikan tentu tidak bisa diabaikan, namun dibutuhkan pemikiran konstruktif agar meningkatkan kualitas. Permasalahan tersebut salah satunya kompetensi mengajar guru. Sebagai tenaga pendidik tentu akan dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sebab

pendidik memiliki wewenang serta bertanggung jawab pada pendidikan siswa, baik secara individual serta secara klasikal baik di sekolah ataupun di luar sekolah dan harus menguasai dasar-dasar kompetensi mengajar.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) menguraikan Guru ialah tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta menyelenggarakan evaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (4) menjelaskan kualifikasi kemampuan lulusan meliputi sikap, pengetahuan serta keterampilan, umumnya menjadi kebijakan pemerintah dalam melakukan penataan serta perbaikan kualitas guru di Indonesia. Melalui undang-undang tersebut diharapkan guru akan meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Profesi guru sangat lekat dengan integritas dan kepribadian, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Profesi guru sangat identik dengan peran pendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar.

Seorang pendidik yang mempunyai kompetensi dalam profesinya akan menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien serta relevan dengan sasaran. Kompetensi ialah kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas yang didasari pengetahuan, kompetensi serta sikap sesuai unjuk kerja yang ditentukan. Pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen serta Peraturan Perundang-Undangan No. 74 tahun 2008, kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, serta

kompetensi sosial. Kompetensi yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai guru atau dosen selama menjalankan tugasnya.

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh pendidik yakni kemampuan pengelolaan pembelajaran atau kompetensi pedagogik harus dimana dalam mengemban tugasnya menitikberatkan pada keefektifan, efisiensi serta hasil yang diraih relevan dengan harapan. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, perancangan serta penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi prestasi belajar, dan pengembangan siswa dalam mengaktualisasi potensi dirinya.

Bisa disimpulkan kompetensi atau kemampuan pedagogik guru yakni unsur dasar dari seorang guru selama menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Kompetensi ini akan menunjukkan keberhasilan guru mengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Semakin baik kompetensi guru maka secara teoritis aktivitas pembelajaran akan lebih efektif dan efisien agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Namun pada umumnya proses pembelajaran guru di sekolah hanya mencatat serta memberikan tugas. Hal ini kurang efektif sebab kurangnya kemampuan guru dalam proses mengajar seperti mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak tertarik untuk belajar, bahkan bisa membuat peserta didik bosan serta mengantuk selama belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri seperti kematangan, kemampuan, minat, keseimbangan mental. Khususnya pada masalah minat, ini berperan penting dan berdampak besar pada perilaku serta sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan berupaya lebih maksimal dari peserta didik yang kurang minat terhadap pelajaran. Slameto (2013:180) menguraikan “Minat merupakan rasa lebih suka serta keterikatan pada suatu hal maupun kegiatan, tanpa perintah orang lain”. Fathurrohman (2015:167) juga memaparkan “Faktor yang berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik dan berasal dari dalam (internal) yakni minat. Minat ialah rasa suka terhadap hal tersebut sebab adanya ketertarikan”.

Minat akan berpengaruh pada keinginan peserta didik. Minat juga akan menyeimbangkan peserta didik dalam belajar. Apabila peserta didik berminat pada pelajaran tentu menjadi lebih mudah memusatkan pikiran serta menimbulkan rasa senang untuk mengikuti pembelajaran serta lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut bisa meningkatkan prestasi yang lebih baik.

Melalui hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMK Negeri 1 Medan pada November 2021 dengan pembelajaran yang dilakukan secara *offline*, masih banyak guru yang kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya, masih banyak siswa dengan minat belajar rendah, serta hasil prestasi belajar peserta didik juga belum optimal, terlihat dari banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM.

Tabel 1.1
Daftar Status Guru SMK Negeri 1 Medan

Status	Jumlah
PNS	52
Honor	26
Total	78

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Medan

Tabel 1.2
Daftar Sertifikasi Guru SMK Negeri 1 Medan

Status	Jumlah
Sertifikasi	54
Belum Sertifikasi	24
Total	78

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Medan

Dari data tersebut, dari jumlah 78 guru, terdapat 52 guru yang sudah PNS dan terdapat 26 guru Honor. Dari jumlah 78 guru, terdapat 54 guru yang sudah sertifikasi serta terdapat 24 guru yang belum sertifikasi.

Dari hasil observasi awal, hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Medan di kelas XI masih belum mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terlihat dari data pada tabel 1.3.

Menurut Trianto (2016:20) : “Prestasi yang baik apabila 85% peserta didik meraih ketuntasan minimal”. Maka, hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran korespondensi belum maksimal. Adapun nilai KKM mata pelajaran korespondensi yakni 75. Hal ini menggambarkan rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran korespondensi yang terlihat dari tabel berikut :

Tabel 1.3
 Ulangan UAS siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Medan
 Pada Mata Pelajaran Korespondensi T.P 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X OTKP-1	36	75	17	47,2%	19	52,8%
X OTKP-2	36		15	41,7%	21	58,3%
X OTKP-3	36		16	44,4%	20	55,6%
X OTKP-4	36		17	47,2%	19	52,8%
Jumlah	144		65	45,1%	79	54,9%
Rata-rata				45,1%		54,9%

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Medan

Melalui data tersebut, dari jumlah 144 siswa kelas X OTKP-1, X OTKP-2, X OTKP-3, X OTKP-4, terdapat sekitar 45,1% atau 65 peserta didik yang mencapai nilai KKM dan 54,9% atau 79 peserta didik tidak memenuhi nilai KKM. Hal tersebut menggambarkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran serta rendahnya minat belajar yang bisa diukur dari ketertarikan siswa untuk belajar dan perhatian siswa dalam belajar.

Pada pengamatan awal, penulis menemukan bahwa pada pembelajaran Korespondensi di kelas tidak begitu semangat, sebab pendidik menyajikan materi tidak memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan maksimal dan hanya menggunakan bahan ajar yang minim, lebih monoton serta guru juga tidak menerapkan strategi kreatif sehingga peserta didik kurang berpartisipasi dalam belajar dan sering bosan. Hal ini terlihat dari masih terdapat peserta didik yang

tidak merespon ketika pendidik bertanya, masih terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya ketika pendidik memaparkan materi, dan masih terdapat peserta didik yang mengantuk ketika belajar.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas bisa diidentifikasi masalah berikut:

1. Kurang optimalnya kompetensi pedagogik guru korespondensi di sekolah SMK Negeri 1 Medan.
2. Minat belajar peserta didik SMK Negeri 1 Medan rendah.
3. Peserta didik sering merasa bosan serta mengantuk saat pembelajaran.
4. Rendahnya prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran korespondensi.

1.3 Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi masalah di atas maka dalam poin ini akan mengalami penyusutan yang meliputi:

1. Kompetensi guru yang diteliti yaitu kompetensi pedagogik di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Minat belajar yang diteliti yaitu minat belajar korespondensi siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Prestasi Belajar yang diteliti yaitu prestasi belajar mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka bisa dirumuskan masalah berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru korespondensi terhadap prestasi belajar korespondensi siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar korespondensi siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Apakah kompetensi pedagogik guru dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar korespondensi siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar korespondensi siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Agar mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar korespondensi siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Agar mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar korespondensi siswa SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yakni:

1. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah dan guru SMK Negeri 1 Medan khususnya dan pengembangan dunia pendidikan umumnya tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru serta minat belajar terhadap prestasi belajar.
2. Bahan masukan untuk pendidik agar meningkatkan perhatian terhadap prestasi belajar yang ditinjau dari kompetensi pedagogik guru.
3. Bahan masukan untuk peserta didik sehingga lebih meningkatkan minat belajarnya guna mencapai prestasi belajar.
4. Sebagai bahan agar menjadi referensi tambahan serta menjadi salah satu sumber untuk peneliti berikutnya.